

**PERILAKU PENGGUNAAN APD PADA PEKERJA BAGIAN  
PENGELASAN DAN PENGGERINDAAN DI CV. ANUGRAH JAYA MADIUN  
KECAMATAN WUNGU KABUPATEN MADIUN TAHUN 2023**

Dara Damayanti<sup>1</sup>, Karno<sup>2</sup>, Budi Yulianto<sup>3</sup>, H. Djoko Windu P. Irawan<sup>4</sup>,

Kementerian Kesehatan RI  
Politeknik Kesehatan Kemenkes Surabaya  
Program Studi Sanitasi Program Diploma III  
Kampus Magetan Jurusan Kesehatan Lingkungan  
Email : [daradama17@gmail.com](mailto:daradama17@gmail.com)

**ABSTRAK**

CV. Anugrah Jaya adalah perusahaan manufaktur. Perusahaan dengan berjumlah karyawan 40 orang ini berdiri sejak tahun 2000 bergerak dalam industri mainan anak. Lokasinya berada di JL. Raya Dungus No. 78 RT. 02/01 Mojopurno Wungu Atau di depan Polsek Wungu Madiun, Jawa Timur. APD adalah alat yang digunakan untuk melindungi pekerja dari bahaya yang terjadi di lingkungan tempat kerja. Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui Gambaran Perilaku Karyawan Dalam Penggunaan APD Pada Pekerja Di CV. Anugrah Jaya Madiun Tahun 2023.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Data diperoleh dengan wawancara, observasi, dan penyebaran kuisioner. Hasil penelitian menunjukkan pekerja yang memiliki pengetahuan baik sebesar 73,3%, sebagian pekerja memiliki sikap baik yaitu 93,3%, sebageian besar 8 (53,3%) pekerja memiliki tindakan baik terhadap penggunaan APD dan 7 (46,7%) pekerja memiliki tindakan buruk. Perilaku penggunaan APD di CV.A Anugrah Jaya juga menunjukkan perilaku baik dengan presentase 53,3%.

Kesimpulannya yang di dapat adalah pekerja mendapatkan nilai perilaku baik karena dari perusahaan sudah menyediakan APD yang sesuai dengan jenis pekerjaan dan jumlah pekerja pada bagian pengelasan dan penggerindaan.

**Kata Kunci:** Alat Pelindung Diri (APD), pengetahuan, sikap, tindakan, CV. Anugrah Jaya, pengelasan, penggerindaan

# BEHAVIOR OF USING PPE IN WORKERS IN THE WELDING AND GRINDING SECTION AT CV. ANUGRAH JAYA MADIUN DISTRICT WUNGU DISTRICT MADIUN REGENCY IN 2023

Dara Damayanti<sup>1</sup>, Karno<sup>2</sup>, Budi Yulianto<sup>3</sup>, H. Djoko Windu P. Irawan<sup>4</sup>

Kementerian Kesehatan RI  
Politeknik Kesehatan Kemenkes Surabaya  
Program Studi Sanitasi Program Diploma III  
Kampus Magetan Jurusan Kesehatan Lingkungan  
Email : [daradama17@gmail.com](mailto:daradama17@gmail.com)

## ABSTRACT

CV. Anugrah Jaya is a manufacturing company. This company with 40 employees was founded in 2000 and is engaged in the children's toy industry. The location is at JL. Raya Dungus No. 78 RT. 02/01 Mojopurno Wungu Or in front of the Wungu Madiun Polek, East Java. APD is a tool used to protect workers from the hazards that occur in the workplace environment. The purpose of this study was to find out the description of employee behavior in using APD for workers at CV. Anugrah Jaya Madiun Year 2023.

This type of research is descriptive research. Data obtained by interview, observation, and distributing questionnaires. The results of the study showed that 73.3% of workers had good knowledge, 93.3% of workers had good attitudes, most of 8 (53.3%) workers had good attitudes toward using PPE and 7 (46.7%) workers have bad actions. The behavior of using PPE at CV.A Anugrah Jaya also shows good behavior with a percentage of 53.3%.

This type of research is descriptive research. Data obtained by interview, observation, and distributing questionnaire. The results of the study showed that 73.3% of workers had good knowledge, 93.3% of workers had good attitudes, most of 8 (53.3%) workers had good attitudes toward using PPE and 7 (46.7%) workers have bad actions. The behavior of using PPE at CV.A Anugrah Jaya also shows good behavior with a percentage of 53.3%.

The conclusion that is obtained is that workers get good behavior scores because the company has provided PPE that is appropriate for the type of work and the number of workers in the welding and grinding sections.

**Keywords:** Personal Protective Equipment (PPE), knowledge, attitude, action, CV. Anugrah Jaya, welding, grinding

## **PENDAHULUAN**

Karena meningkatnya daya saing industri, perkembangan industri berkembang dengan cepat dan mantap dalam periode globalisasi kontemporer. Sehingga bekerja dengan alat yang berbeda dan menggunakan mesin modern dilakukan dalam proses produksi untuk meningkatkan kualitas dan efisiensi produksi. Hal ini selain mempermudah proses produksi tentunya memiliki dampak yang tidak dapat dihindari yaitu semakin banyaknya dan beragamnya risiko bagi mereka yang menggunakan teknologi itu sendiri. Selain itu, faktor yang terkait dengan lingkungan kerja tidak menjamin persyaratan keselamatan dan kesehatan kerja. proses kerja itu berbahaya dan kompleks dan proses kerja bisa berbahaya untuk kesehatan dan keselamatan Kerja. Mesin memang menguntungkan, namun terkadang perusahaan lupa bahwa mesin juga bisa menimbulkan kerugian. Mesin bisa rusak, meledak kapan saja.

Oleh karena itu, bisnis harus menjaga kesejahteraan fisik dan emosional personel mereka. Dengan membangun tempat kerja sehat yang menawarkan lingkungan bebas dari rasa sakit atau penderitaan yang disebabkan oleh lingkungan kerja, program kesehatan tempat kerja ini dapat terpenuhi. (Novianto, 2015)

Di seluruh dunia, dua juta orang mungkin jauh dari penyebab terkait pekerjaan setiap tahun, menurut Organisasi Labour Internasional (ILO). Setiap tahun, lebih dari 270 juta kecelakaan terkait pekerjaan, 160 penyakit akibat kerja, dan sekitar 354.000 orang meninggal. (Maharani & Wahyuningsih, 2017)

Sedangkan menurut Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan menunjukkan bahwa jumlah kecelakaan kerja di Indonesia per Oktober 2020 sebanyak 129.305 orang luka-luka akibat kerja, 2.002 orang meninggal akibat kecelakaan kerja. Penyebab utama terjadinya kecelakaan kerja adalah

rendahnya kesadaran akan perlunya penerapan K3 di tempat kerja karyawan. Implementasi K3 sejauh ini dipandang sebagai biaya daripada beban untuk menghentikan hal ini terjadi. Kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. Hal ini menyebabkan rendahnya kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD) oleh pegawai karena rendahnya pemahaman budaya keselamatan dari faktor personal dan lingkungan kerja. (Prodi et al., 2022)

Ketidaknyamanan di tempat kerja bagi karyawan, kondisi kerja yang tidak aman, pekerjaan yang tidak mematuhi Prosedur Operasi Standar (SOP), dan pekerjaan yang dilakukan tanpa Alat Pelindung Diri (APD) hanyalah beberapa faktor yang dapat mempengaruhi penyebab kecelakaan kerja.

APD, atau alat pelindung diri, adalah perangkat yang dapat melindungi seluruh tubuh

seseorang atau hanya sebagian darinya dari potensi risiko di tempat kerja. (Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi, 2010)

Penggunaan alat pelindung diri harus sesuai, tetapi pekerja tidak menggunakannya. Karena masih lemah dalam hak kedisiplinan dan kesadaran pekerja. Berdasarkan temuan dan risiko perusahaan. 60% pekerja di Indonesia mengalami cedera kepala akibat tidak memakai helm, 90% pekerja mengalami cedera wajah akibat tidak mengenakan pelindung wajah, 77% pekerja mengalami cedera kaki akibat tidak memakai sepatu pelindung rumah tangga, dan 66% pekerja mengalami cedera kaki. Karena tidak menggunakan pelindung mata, mata. (Azzahri & Ikhwan, 2019)

CV. Anugrah Jaya adalah perusahaan manufaktur. Perusahaan beranggotakan 40 orang, yang berspesialisasi dalam mainan listrik, mobil mainan, kereta model, produk serat campuran kayu lapis, troli, kereta

penumpang, dan kereta jalan, serta mesin sepeda motor dan mobil, komidi putar, kincir angin, helikopter, ayunan perahu, dan mainan pasar malam, didirikan pada tahun 2000. yang berlokasi di 78 RT. 02/01 Mojopurno Wungu, JL. Kerajaan Dunus. Juga di Madiun, Jawa Timur, di depan Polsek Wungu. Dalam proses produksi suatu mainan elektrik pasti tidak luput dari yang namanya kecelakaan kerja. Seperti dalam proses pengelasan suara yang dapat ditimbulkan dapat menyebabkan kebisingan yang membuat telinga terganggu pendengarannya, sinar las apabila terkena mata dapat menyebabkan mata perih atau berair, mata menjadi kabur dan pandangan juga buram. Percikan api yang terkena kulit juga bias menyebabkan kulit terbakar. Tertimpa besi dan tersandung besi dan tersengat listrik. Salah satu agar mencegah kecelakaan dalam kerja adalah mematuhi

penggunaan alat pelindung diri.

Berdasarkan Observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 20 Desember 2022 di CV. Anugrah Jaya Tahun 2022, diketahui bahwa area di CV. Anugrah Jaya Madiun ditemukan factor resiko yang dapat membahayakan pekerja dan menimbulkan kecelakaan kerja. Pekerjaan yang ada di CV. Anugrah Jaya Madiun mulai dari pengerindaan, perakitan, pengecetan, dan pemasangan dengan alat eletronik.

Berdasarkan data rekapitulasi kecelakaan kerja tahun 2022 yang didapat peneliti dari pihak terkait. Terdapat beberapa kecelakaan kerja yang terjadi saat bekerja. Terdapat sekitar 15 kecelakaan kerja yang dialami pekerja di area CV. Anugrah Jaya adalah mata terkena percikan api saat pengelasan dan pengerindaan yang mengakibatkan mata pekerja iritasi sehingga harus di berikan penanganan segera. Penanganan pihak terkait oleh kejadian tesebut diberikan tetes mata dan jika

semakin parah dibawa ke rumah sakit. Pada saat penggerindaan 2 pekerja, dimana tangan pekerja terkena sayatan sehingga tangan pekerja harus dijahit. Saat melakukan pekerjaan di bagian mesin tangan terjepit oleh mesin yang mengakibatkan tangan cidera

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis dan Desain Penelitian**

Karya Tulis Ilmiah (KTI) ini menggunakan Penelitian deskriptif digunakan dalam penelitian semacam ini untuk memberikan gambaran tentang subjek yang diselidiki serta kedudukan dan sifat-sifat kelompok tertentu dengan tujuan memberikan pembenaran struktural atau sistemik. (Tarwaka, 2008)

Semua karyawan atau pekerja di CV. Anugrah Jaya membentuk populasi penelitian, dan ada 32 responden secara keseluruhan. Total sampling digunakan untuk pengambilan sampel karena merupakan teknik dimana jumlah sampel sama dengan jumlah populasi. Menurut Sugiyono (2007), total sampling

digunakan karena total populasi kurang dari 100, dan seluruh populasi digunakan sebagai sampel penelitian. (Indrayani & Sukmawati, 2022). Penggunaan metodologi pengambilan sampel ini diperlukan karena total ada 15 responden, 8 di antaranya adalah tukang las dan 7 di antaranya adalah gerinda.

## **HASIL PENELITIAN**

### **1. Pengetahuan Pekerja**

Analisis Univariat dilakukan dengan menganalisis setiap variabel dari hasil penelitian yang dilakukan pada 15 responden di bagian pengelasan dan penggerindaan di CV. Anugrah Jaya Madiun.

**Tabel IV. P. 1**  
**Hasil Pengetahuan Pekerja**  
**Penggunaan APD Pada**  
**Bagian Pengelasan Dan**  
**Penggerindaan Di CV.**  
**Anugrah Jaya**

<b>No.</b>	<b>Pengetahuan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>%</b>
1	Baik	11	73,3%
2	Cukup	0	0%
3	Kurang	4	26,7%
Total		15	100%

Dapat disimpulkan bahwa nilai pengetahuan pekerja terhadap perilaku penggunaan APD pada bagian pengelasan dan

penggerindaan di CV. Anugrah Jaya terdapat 15 responden yang menunjukkan pengetahuan pekerja dalam kategori “Baik” tentang perilaku penggunaan APD dengan presentase 73,3%

## 2. Sikap Pekerja

**Tabel IV. S. 2**  
**Hasil Sikap Pekerja**  
**Penggunaan APD Pada**  
**Bagian Pengelasan Dan**  
**Penggerindaan Di CV.**  
**Anugrah Jaya**

No	Sikap	Frekuensi	%
1	Baik	14	93,3%
2	Cukup	0	0%
3	Kurang	1	6,7%
Total		15	100%

Dapat disimpulkan bahwa nilai sikap pekerja terhadap perilaku penggunaan APD pada bagian pengelasan dan penggerindaan di CV. Anugrah Jaya terdapat 15 responden yang menunjukkan sikap pekerja dalam kategori “Baik” tentang perilaku penggunaan APD dengan presentase sebesar 93,3%

## 3. Tindakan Pekerja

**Tabel IV. T. 3**  
**Hasil Tindakan Pekerja**  
**Penggunaan APD Pada**  
**Bagian Pengelasan Dan**

## Penggerindaan Di CV. Anugrah Jaya

No	Tindakan	frekuensi	%
1	Baik	8	53,3%
2	Cukup	0	0%
3	Kurang	7	46,7%
Total		15	100%

Dapat disimpulkan bahwa nilai tindakan pekerja terhadap perilaku penggunaan APD pada bagian pengelasan dan penggerindaan di CV. Anugrah Jaya terdapat 15 responden yang memiliki 8 pekerja (53,3%) memiliki tindakan baik, dan sejumlah 7 orang pekerja (46,7%) memiliki tindakan kurang tentang perilaku penggunaan APD.

## 4. Perilaku pekerja

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{(NP \times 1) + (NS \times 2) + (NT \times 3)}{6} \\
 &= \frac{(73,3 \times 1) + (93,3 \times 2) + (53,3 \times 3)}{6} \\
 &= \frac{(73,3) + (186,6) + (159,9)}{6} \\
 &= 67\%
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas dapat dikatakan baik jika nilai responden >50% dan dapat dikatakan kurang jika nilai responden <50%. Sehingga dapat dikatakan bahwa perilaku pekerja pada bagian pengelasan dan penggerindaan di CV. Anugrah Jaya sebagian besar memiliki perilaku baik dengan

presentase (67%).

## 5. Hasil Observasi

**Tabel IV. C. 4**  
**Hasil Observasi Pekerja**  
**Penggunaan APD Pada**  
**Bagian Pengelasan Dan**  
**Penggerindaan Di CV.**  
**Anugrah Jaya**

No.	Observasi	Frekuensi	%
1	Baik	11	73,3 %
2	Cukup	0	0%
3	Kurang	4	26,7 %
Total		15	100 %

Dapat disimpulkan bahwa dalam penggunaan APD pada bagian pengelasan dan penggerindaan di CV. Anugrah Jaya terdapat 3 orang pekerja (20%) yang menggunakan APD lengkap pada saat bekerja, dan terdapat 12 orang pekerja (80%) yang tidak menggunakan APD secara tidak lengkap pada saat bekerja yaitu hanya memakai 2 sampai 3 jenis APD.

## PEMBAHASAN

### A. Pengetahuan Pekerja

Parameter yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur pengetahuan responden terhadap penggunaan APD yaitu antara lain pengertian

APD, kegunaan APD, tujuan APD, fungsi APD, dampak tidak menggunakan APD, syarat-syarat APD, dan jenis APD.

Berdasarkan data dari hasil penelitian bahwa seluruh pekerja 15 orang yang bekerja pada bagian pengelasan dan penggerindaan memiliki pengetahuan baik yaitu 73,3% dari 11 pekerja. Responden mampu menjelaskan dan mengetahui apa itu alat pelindung diri, memahami dari kegunaan alat pelindung diri, tujuan dari alat pelindung diri, dampak atau resiko bahaya yang diterima jika tidak menggunakan APD, dan mengetahui cara perawatan APD. Pekerja yang memiliki pengetahuan baik dikarenakan perusahaan sudah menyediakan APD dan memberikan arahan untuk aturan pekerja memakai alat pelindung diri (APD). Sedangkan pekerja yang memiliki pengetahuan kurang adalah pekerja yang memiliki pendidikan hanya SD dan SMP. Dalam teori memang dikatakan



semakin tinggi pengetahuan seseorang, maka semakin baik juga perilaku seseorang tersebut dalam penggunaan alat pelindung diri. Namun dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan yang baik tidak sejalan dengan perilaku penggunaan APD. Hal ini dikarenakan masih banyak pekerja yang mengabaikan penggunaan APD guna untuk mengurangi kecelakaan kerja pada pekerja

#### **B. Sikap Pekerja**

Parameter yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur sikap responden antara lain pengertian APD, kegunaan APD, tujuan APD, fungsi APD, dampak tidak menggunakan APD, syarat-syarat APD, jenis APD, sanksi tidak menggunakan APD, dan akibat yang ditimbulkan jika tidak memakai APD.

Berdasarkan data dari hasil penelitian bahwa seluruh pekerja 15 orang yang bekerja pada bagian pengelasan dan

penggerindaan memiliki sikap yang baik yaitu 93,3% dari 14 pekerja. Responden setuju dengan menggunakan APD pada saat proses berlangsungnya produksi, responden setuju dengan manfaat dari alat pelindung diri, sanksi yang diterima jika tidak menggunakan APD, dan dampak atau penyakit yang timbul akibat dari tidak memakai alat pelindung diri.

Didalam penelitian (Dahyar, 2018) yang mengatakan bahwa faktor perilaku seseorang tidak menggunakan alat pelindung diri adalah sikap yang ditunjukkan dengan perbuatan bahwa pekerja ada yang setuju atau tidak setuju. Penjelasan umum untuk variabel ini adalah bahwa sikap pekerja dalam menggunakan APD dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, termasuk persepsi mereka sendiri tentang diri mereka sendiri dan lingkungan mereka. Menurut penelitian yang diikuti, jawaban kuesioner sikap termasuk dalam kategori "baik",

tetapi divisi pengelasan dan gerinda tidak menggunakan alat pelindung diri dengan cara yang aman atau efektif.

### **C. Tindakan Pekerja Dalam Penggunaan APD**

Parameter yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur tindakan responden terhadap penggunaan APD antara lain pada saat bekerja di bagian pengelasan dan penggerindaan pekerja harus memakai sepatu pengaman (*safety shoes*), masker, kaca mata las, kaca mata gerinda, ear plug, memakai pakaian peindung yang berlempang panjang, dan sarung tangan.

Berdasarkan data dari hasil penelitian bahwa 8 orang (53,3%) yang bekerja pada bagian pengelasan dan penggerindaan pekerja memiliki nilai tindakan yang baik, namun dalam pengamatan langsung oleh peneliti dengan menggunakan lembar observasi mendapatkan hasil 7 pekerja

yang tidak lengkap dalam menggunakan alat pelindung diri saat bekerja, yang dimana pekerja hanya memakai 2/3 jenis APD. Hal ini juga dikatakan dalam penelitian (Rosen et al., 2015) yang menunjukkan PT. Maruki Internasional Indonesia, saham teratas, berkinerja baik dengan 64,4% dibandingkan dengan yang terendah di 34,4%, menyebutkan penggunaan alat pelindung diri di departemen produksi.

Informasi di atas menunjukkan bahwa mayoritas responden berperilaku tepat, namun beberapa pekerja terus meremehkan pentingnya mengenakan alat perlindungan diri saat bekerja. Berdasarkan temuan wawancara singkat dengan karyawan mengenai penggunaan APD di tempat kerja, terdapat beberapa alasan mengapa pekerja terkadang tidak menggunakan APD yang memadai di tempat kerja, diantaranya adalah rasa tidak nyaman saat memakai APD.

waktu akan menimbulkan panas dan kurangnya pengawasan akan pentingnya penggunaan APD dari sisi bisnis. Dalam hal ini pekerja harus membiasakan dalam memakai atau menggunakan APD saat bekerja karena demi terciptanya kesehatan dan keselamatan guna untuk mengurangi kecelakaan kerja.

#### **D. Perilaku Pekerja Dalam Penggunaan APD**

Parameter yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur perilaku responden terhadap penggunaan APD antara lain pada saat bekerja di bagian pengelasan dan penggerindaan pekerja dengan memakai hasil dari tiga variabel yaitu pengetahuan, sikap, dan tindakan.

Berdasarkan data dari hasil perhitungan sebagian besar (67%) yang bekerja pada bagian pengelasan dan penggerindaan pekerja memiliki nilai perilaku yang baik, namun bisa diartikan

sebagian besar pekerja (33%) memiliki perilaku yang buruk. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden melakukannya dengan baik tentang penggunaan APD. Namun masih ada responden yang secara konsisten berperilaku buruk tentang penggunaan APD. dikarenakan, sebagian pekerja belum memahami manfaat APD dan kegunaan APD, sikap patuh pada aturan yang dibuat perusahaan masih ada sebagian pekerja yang melanggar, dan walaupun pekerja belum nyaman dan terbiasa dalam menggunakan APD pekerja harus melaksanakannya sesuai aturan yang dibuat dalam menggunakan APD. Walaupun pekerja telah menunjukkan perilaku yang baik dalam menggunakan APD di tempat kerja, hasil nilai tindakan pekerja sebagian besar pekerja masih kurang.

#### **KESIMPULAN**

1. Pengetahuan pekerja terhadap penggunaan APD (Alat Pelindung

- Diri) pada bagaian pengelasan dan penggerindaan di CV. Anugrah Jaya terdapat 15 responden yang menunjukkan pengetahuan pekerja dalam kategori “Baik” tentang perilaku penggunaan APD dengan presentase 73,3% meskipun banyak karyawan yang tidak sepenuhnya memakai APD
2. Sikap pekerja terhadap perilaku penggunaan APD pada bagaian pengelasan dan penggerindaan di CV. Anugrah Jaya terdapat 15 responden yang menunjukkan sikap pekerja dalam kategori “Baik” tentang perilaku penggunaan APD dengan presentase sebesar 93,3%
  3. Tindakan pekerja terhadap perilaku penggunaan APD pada bagaian pengelasan dan penggerindaan di CV. Anugrah Jaya terdapat 15 responden yang sejumlah 8 pekerja (53,3%) memiliki tindakan baik, dan sejumlah 7 orang pekerja (46,7%) memiliki tindakan kurang tentang perilaku penggunaan APD
  4. Perilaku pekerja terhadap perilaku penggunaan APD pada bagian pengelasan dan penggerindaan di CV. Anugrah Jaya sebagian besar memiliki perilaku baik sebanyak 8 orang pekerja (67%)
- SARAN**
1. Didalam hasil penelitian pengetahuan terdapat data nilai yang buruk yang diakibatkan karena pendidikan dari pekerja hanya SD dan SMP hal ini bisa dikatakan perlu adanya peningkatan pengetahuan dengan diadakan penyuluhan tentang penggunaan APD pada pekerja
  2. Penerapan disiplin dalam menggunakan dengan mematuhi aturan kepada pekerja yang belum terbiasa dalam menggunakan APD sehingga pengawasan perusahaan juga terlaksana dengan baik.
  3. Perusahaan sebaiknya meningkatkan motivasi untuk pekerja untuk menumbuhkan rasa tanggungjawab serta taat dalam penggunaan APD guna

mengurangi kecelakaan kerja dan melaksanakan keselamatan dan kesehatan kerja dengan cara menggunakan APD secara lengkap.

4. Karena penggunaan dalam penggunaan APD tidak lengkap memiliki pengetahuan baik, sikap baik dan hasil tindakan baik serta observasi kurang maka perusahaan perlu mengembangkan program tentang K3 kepada pekerja agar terlaksana dengan baik dan bisa dimanfaatkan dengan baik

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adventus. (2019). Pengertian Perilaku. *Gastronomía Ecuatoriana Y Turismo Local.*, 1(69), 5–24.
- Ahyar, H., Maret, U. S., Andriani, H., Sukmana, D. J., & Mada, U. G. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Issue April).
- Anief, Moh. (2016). Bagaimana Cara Meningkatkan Fluiditas. 23 Maret 2016.
- Azzahri, L. M., & Ikhwan, K. (2019). Hubungan Pengetahuan Tentang Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Dengan Kepatuhan Penggunaan APD Pada Perawat Di Puskesmas Kuok. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 3(1), 50–57.
- Budiman, R. Dan. (2018). Definisi Pengetahuan. *Journal Of Chemical Information And Melingod*, 53(9), 1689–1699.
- Dahyar, C. P. (2018). Faktor Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri (Apd) Pada Pekerja Pt. X. *Jurnal PROMKES*, 6(2), 178. <https://doi.org/10.20473/jpk.v6.i2.2018.178-187>
- Danilo Gomes De Arruda. (2021). Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (Apd) Pada Pekerja Proyek Pembangunan Jembatan Air Desa Anyar Pt. Duta Permata Lestari Kabupaten Oki Tahun 2021. 6.
- Fauzia, E., Sulistyawati, Y., Wahyusari, D., & Khusnah, N. (2017). *Modul Produk Kreatif Dan Kewirausahaan SMK Kelas XI*. 5.
- Hutomo, A. S. (2010). Gambaran Pengetahuan Tentang Penggunaan Alat Pelindung Diri Masker Pada Pekerja Industri Mebel Di Kabupaten Jepara. 11–38.
- Indrayani, & Sukmawati. (2022). 283688-Gambaran-Penggunaan-Alat-Pelindung-Diri-8E83F7D5. 4(1).
- Iskandar Hadi Rahmat, Sutangi, H. Handayani Sri. (2018). [Jurnal Kesehatan Masyarakat, Vol.3, No.2 Agust 2018] *AFIASI*. 3(2), 45–56.
- Kementerian Tenaga Kerja Dan Transmigrasi. (1981). Permenakertrans 1/1981 Kewajiban Melapor Penyakit Akibat Kerja.

Per.01/Men/1981, 1–7.

Linggasari, 2008. (2008). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Terhadap Penggunaan Alat Pelindung Diri Di Departemen.*

Maharani, D. P., & Wahyuningsih, A. S. (2017). Pengetahuan, Sikap, Kebijakan K3 Dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri Di Bagian Ring Spinning Unit 1. *JHE (Journal Of Health Education)*, 2(1), 33–38.

Menteri Tenaga Kerja Dan Transmigrasi. (2010). Peraturan Menteri Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Republik Indonesia. *Peraturan Menteri Tenaga Kerja Dan Transmigrasi, VIII(8)*, 1–69. <https://indolabourdatabase.files.wordpress.com/2018/03/Permenaker-No-8-Tahun-2010-Tentang-Apd.Pdf>

Novianto, N. D. (2015). Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Pekerja Pengecoran Logam PT. Sinar Semesta (Studi Kasus Tentang Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD). *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 3(1), 418. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jkm>

Prodi, D., Perusahaan, H., Kerja, K., Tinggi, S., & Kesehatan, I. (2022). *Pekerja Di Sorowako Sulawesi Selatan*. 6, 1838–1845.

Rachman, L. A., Yulianto, F. A., Djojosingito, A., Andarini, M. Y., & Djajakusumah, T. S. (2020). *Hubungan Pengetahuan Dan*

*Sikap Terhadap Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri Di PT Sarandi Karya Nugraha Sukabumi Relationship Between Knowledge And Attitude With Behavior Of Using Personal Protective Equipment In PT Sarandi Karya Nugraha Sukabumi*. 2(22), 154–159.

Rosen, A., Trauer, T., Hadzi-Pavlovic, D., Parker, G., Patton, J. R., Cronin, M. E., Bassett, D. S., Koppel, A. E., Zimpher, N. L., Thurlings, M., Evers, A. T., Vermeulen, M., Obanya, P., Avsec, S., Nurzarina Amran, Liu, S. H., Petko, D., Aesaert, K., Van Braak, J., ... Brown, N. (2015). Gambaran Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri (Apd) Pada Pekerja Di Departemen Produksi Pt. Maruki Internasional Indonesia Makassar Tahun 2015. *Teaching And Teacher Education*, 12(1), 1–17. <http://dx.doi.org/10.1080/01443410.2015.1044943>  
<http://dx.doi.org/10.1016/j.sbspro.2010.03.581>  
<https://publications.europa.eu/en/publication-detail/-/publication/2547ebf4-bd21-46e8-88e9-f53c1b3b927f/language-en>  
<http://europa.eu>  
<http://www.leg.st>

Siburian, O. O. (2019). *Perilaku Personal Hygiene Penjamah Makanan Dalam Sanitasi Makanan Jajanan Di Pasar Percontohan Onan Baru, Kecamatan Pangururan, Kabupaten Samosir Tahun 2019*. <http://poltekkes.aplikasi-akademik.com/xmlui/handle/123456789/1385>

Solichin, Endarto, F. E. W., &

Ariwianti, D. (2014). Penerapan Personal Protective Equipment ( Alat Pelindung Diri ) Pada. *Jurnal Teknik Mesin*, 22(1), 89–103.

Tarwaka. (2008). Tenaga Kerja Di Ruang Cetak Pt . Air Mancur Palur. *Pemakaian Alat Pelindung Diri Sebagai Upaya Dalam Memberikan Perlindungan Bagi Tenaga Kerja Di Ruang Cetak Pt. Air Mancur Palur*, 14(Alat Pelindung Diri (APD)), 1–47.

Villela, Lucia Maria Aversa. (2015). Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Penggunaan APD. *Journal Of Chemical Information And Modeling*, 53(9), 1689–1699.